

**EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT
(SIMRS) DI UNIT KERJA REKAM MEDIS DENGAN METODE HOT-FIT DI
RUMAH SAKIT KHUSUS BEDAH HASTA HUSADA KEPANJEN**

(Herlina Detafiana¹), (Octa Dwi Sofian)

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Malang
Program Diploma III Rekam Medis & Informasi Medis
(Herlina Detafiana)
E-mail : detafianaerly@gmail.com

ABSTRACT

The Hospital Management Information System (SIMRS) plays a crucial role in supporting effective, efficient, and integrated healthcare services. However, several obstacles remain regarding its implementation, such as suboptimal feature development, the continued use of hybrid systems in certain service units, and limited information technology resources. This study aims to evaluate the implementation of SIMRS in the Medical Records Unit using the HOT-FIT method and to identify factors hindering its implementation at Hasta Husada Kepanjen Surgical Specialty Hospital. collection was conducted through in-depth interviews, observation, and document analysis. Research informants included the head of the medical records unit, medical records staff, information technology staff, and registration staff. Data analysis utilized the Miles and Huberman interactive model, comprising data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source, technique, and time triangulation. The research results indicate that the implementation of SIMRS, based on the HOT-FIT method, has proceeded well. Regarding the Human aspect, staff members are capable of operating the SIMRS in accordance with their duties and have received training and support from the information technology team. Regarding the Organization aspect, the hospital has provided support through Standard Operating Procedures (SOPs), management policies, and effective inter-unit coordination. Regarding the Technology aspect, the SIMRS provides rapid and accurate information that supports service delivery, although there are still some features that require further development.

Keywords: *Hospital Management Information System (SIMRS), HOT-FIT, Medical Records, Information System Evaluation.*

ABSTRAK

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan sistem yang berperan penting dalam mendukung pelayanan kesehatan yang efektif, efisien, dan terintegrasi. Namun, dalam penerapannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti belum optimalnya pengembangan fitur, penggunaan sistem yang masih bersifat hybrid pada beberapa unit pelayanan, serta keterbatasan sumber daya teknologi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan SIMRS di Unit Kerja Rekam Medis menggunakan metode HOT-FIT serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat penerapannya di Rumah Sakit Khusus Bedah Hasta Husada Kepanjen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala unit rekam medis, petugas rekam medis, petugas teknologi informasi, dan petugas pendaftaran. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIMRS berdasarkan metode HOT-FIT telah berjalan dengan baik. Pada aspek Human, petugas telah mampu mengoperasikan SIMRS sesuai tugasnya dan memperoleh pelatihan serta pendampingan dari tim teknologi informasi. Pada aspek Organization, rumah sakit telah memberikan dukungan melalui Standar Prosedur Operasional (SPO), kebijakan manajemen, serta koordinasi yang baik antarunit. Pada aspek Technology, SIMRS telah menyediakan informasi yang cepat, akurat, dan mendukung pelayanan meskipun masih terdapat beberapa fitur yang perlu dikembangkan. Faktor penghambat yang masih ditemukan meliputi pengembangan fitur yang belum optimal, integrasi sistem yang masih perlu disempurnakan, serta masih adanya proses pelayanan yang dilakukan secara manual.

Kata kunci: Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), HOT-FIT, Rekam Medis, Evaluasi Sistem Informasi.

PENDAHULUAN

Menurut Permenkes No. 24 Tahun 2022, Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) memiliki peran strategis dalam mendukung pelayanan kesehatan. Perekam medis bertanggung jawab atas pengelolaan rekam medis, mulai dari pencatatan, penyimpanan, pengolahan data, hingga pelepasan informasi. Menurut UU No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis secara elektronik secara bertahap untuk menjamin mutu dan kerahasiaan data pasien.

Transformasi digital di rumah sakit menjadi keharusan seiring Peraturan Menteri Kesehatan No. 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan. Digitalisasi melalui Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi data, serta kecepatan pelayanan. Menurut Kemenkes (2021), implementasi SIMRS menjadi salah satu indikator rumah sakit modern yang terintegrasi.

Bagi unit kerja Rekam Medis, SIMRS menjadi tulang punggung pengelolaan data. Menurut Huffman (2019), keberhasilan SIMRS sangat menentukan kualitas data rekam medis

elektronik yang menjadi dasar pengambilan keputusan klinis dan manajerial. Jika SIMRS bermasalah, maka akan berdampak pada keterlambatan pengodean, pelaporan RL, hingga proses klaim BPJS.

Berdasarkan hasil observasi di Rumah Sakit Khusus Bedah Hasta Husada Kepanjen ditemukan beberapa permasalahan dalam penerapan informasi pada unit kerja rekam medis, seperti belum konsisten pelaksanaan prosedur dalam penerapan SIMRS, masih terdapat beberapa kendala di unit rekam medis, yaitu semua informed consent, general consent masih manual, sedangkan di IGD sistem yang digunakan masih bersifat hybrid antara elektronik dan fisik, sementara IRJ sudah menerapkan sistem full elektronik.

Berdasarkan hasil observasi di Rumah Sakit Khusus Bedah Hasta Husada Kepanjen, ditemukan terdapat kesenjangan antara harapan implementasi SIMRS dengan realita di RS Khusus Bedah Hasta Husada Kepanjen. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Unit Rekam Medis Dengan Metode HOT-FIT di Rumah Sakit Khusus Bedah Hasta Husada Kepanjen".

TINJAUAN PUSTAKA

Rumah sakit menurut Permenkes No.56 Tahun 2014 merupakan lembaga pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh kepada individu, meliputi pelayanan rawat jalan, rawat inap, serta gawat darurat. Sebagai salah satu fasilitas kesehatan rujukan, rumah sakit berperan penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui penyediaan layanan yang aman, bermutu, dan efisien. Selain itu, rumah sakit juga memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan informasi kesehatan secara tepat dan akurat, salah satunya melalui penyelenggaraan rekam medis yang tertib dan sesuai standar.

Rekam medis dapat didefinisikan sebagai dokumen yang memuat seluruh informasi penting mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, dan layanan kesehatan lainnya yang diterima pasien. Sementara itu, rekam medis elektronik (RME) merupakan bentuk modern dari rekam medis yang dikelola melalui sistem digital dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan. Penggunaan rekam medis elektronik

memungkinkan tenaga medis mengakses data pasien dengan cepat dan akurat, menjaga keamanan informasi, serta meminimalkan risiko kesalahan pencatatan (Permenkes Nomor 24 Tahun, 2024).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk menangani seluruh proses manajemen rumah sakit, mulai dari pelayanan pasien, administrasi, hingga pelaporan kepada manajemen dan pemerintah (Permenkes No. 24 Tahun 2022). SIMRS mengintegrasikan berbagai unit fungsional seperti pendaftaran, rawat jalan, rawat inap, gawat darurat, laboratorium, radiologi, farmasi, dan keuangan dalam satu platform terpusat. Integrasi ini bertujuan agar data yang diinput pada satu unit dapat langsung digunakan oleh unit lain tanpa perlu mengulang proses pencatatan.

Metode *Human, Organization, and Technology-Fit* (HOT-FIT) merupakan kerangka evaluasi sistem informasi yang dikembangkan oleh Yusof, et al. (2008). Model ini dirancang khusus untuk mengevaluasi implementasi sistem informasi di bidang kesehatan, seperti SIMRS. Menurut Yusof, et al. (2008),

keberhasilan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologinya saja, tetapi juga ditentukan oleh kesesuaian atau fit antara komponen manusia sebagai pengguna, organisasi sebagai lingkungan pendukung, dan teknologi itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui data non-angka, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Lexy J. Moleong, Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman, pendapat, perilaku, atau kondisi nyata yang dialami oleh subjek penelitian.

HASIL

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Khusus Bedah (RSK Bedah) Hasta Husada didirikan di bawah naungan PT. Boedi Prijatno, sebuah perusahaan yang berdedikasi dalam layanan kesehatan bedah berkualitas. Awalnya didirikan sebagai Klinik Khusus Bedah pada tanggal 11 Maret 2001 oleh Alm. dr. Boedi Prijatno, Sp.B., FINACS.,

S.E., M.M., yang memiliki visi untuk memberikan pelayanan bedah yang profesional dan berkualitas. Pada tahun 2007, Klinik Khusus Bedah Hasta Husada berkembang menjadi Rumah Sakit Khusus Bedah Hasta Husada, yang dilengkapi dengan fasilitas yang lebih modern dan layanan kesehatan yang lebih luas.

Evaluasi penerapan sistem informasi manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada unit kerja rekam medis dengan metode Hot Fit di Rumah Sakit Khusus Bedah Hasta Husada Kepanjen

Human (manusia)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa tingkat kemampuan dan pemahaman petugas dalam mengoperasikan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dinilai sudah sangat baik. Petugas menjelaskan bahwa telah mampu mengoperasikan SIMRS sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing, sehingga sistem dapat diaplikasikan dengan baik dalam mendukung kegiatan pelayanan di unit rekam medis.

Organization(organisasi)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa standar operasional

prosedur (SOP), pembagian tugas, dan tanggung jawab dalam penggunaan SIMRS telah ditetapkan dengan jelas serta dipahami oleh seluruh petugas. Petugas memiliki hak akses yang disesuaikan dengan tugas dan kewenangannya. Sebagai contoh, petugas pendaftaran hanya dapat mengakses modul yang berkaitan dengan pelayanan pendaftaran, sedangkan Profesional Pemberi Asuhan (PPA) maupun petugas lainnya memiliki hak akses sesuai dengan peran masing-masing. Penerapan hak akses ini bertujuan untuk menjaga keamanan data dan memastikan penggunaan SIMRS sesuai dengan kewenangan pengguna.

Technology (Teknologi)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai penilaian terhadap kualitas Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), diketahui bahwa SIMRS yang digunakan di unit rekam medis dinilai sudah cukup baik dalam mendukung pelaksanaan pelayanan. Menurut petugas sistem telah berfungsi dengan baik sehingga dapat membantu proses kerja petugas. Meskipun demikian, SIMRS masih memerlukan penyempurnaan melalui penambahan beberapa fitur yang belum tersedia. Penambahan fitur tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas sistem sehingga lebih optimal dalam memenuhi kebutuhan pelayanan dan

mendukung kelancaran pekerjaan di unit rekam medis.

Net Benefit/Manfaat Bersih

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa manfaat yang paling dirasakan sejak diterapkannya Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah meningkatnya kecepatan dalam proses pencarian data rekam medis. Informan menjelaskan bahwa sebelum menggunakan SIMRS, pencarian berkas rekam medis masih dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama. Dengan adanya SIMRS, proses pencarian data menjadi lebih cepat sehingga dapat mendukung kelancaran pelayanan kepada pasien.

Faktor Penghambat penerapan sistem informasi manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada unit kerja rekam medis dengan metode Hot Fit di Rumah Sakit Khusus Bedah Hasta Husada Kepanjen

Faktor Organisasi dan Koordinasi Antarunit

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa tidak terdapat hambatan yang berasal dari struktur organisasi maupun alur kerja dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). pembagian tugas, tanggung jawab, serta alur kerja yang telah diterapkan berjalan dengan baik sehingga tidak

menghambat proses penggunaan SIMRS di unit rekam medis.

Faktor Manajemen Rumah Sakit

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa anggaran, sumber daya manusia (SDM), dan fasilitas pendukung dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada umumnya telah mendukung operasional pelayanan. Namun demikian, masih terdapat fasilitas yang perlu ditingkatkan, khususnya pada perangkat komputer (PC). spesifikasi PC yang digunakan belum seluruhnya memenuhi standar yang dibutuhkan untuk mendukung kinerja SIMRS secara optimal. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kelancaran penggunaan sistem, sehingga diperlukan pembaruan atau standarisasi perangkat komputer agar penerapan SIMRS dapat berjalan lebih efektif.

Faktor Integrasi Sistem

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di unit rekam medis telah terintegrasi dengan berbagai unit pelayanan, seperti laboratorium, radiologi, farmasi, dan *billing*. Namun demikian, integrasi tersebut belum berjalan secara optimal. masih terdapat beberapa fitur yang belum tersedia dalam SIMRS sehingga diperlukan evaluasi

dan pengembangan sistem agar integrasi antarunit dapat berjalan lebih maksimal. Dengan adanya penyempurnaan fitur, diharapkan proses pertukaran informasi antarunit menjadi lebih efektif dan mampu mendukung kelancaran pelayanan di rumah sakit.

PEMBAHASAN

Evaluasi penerapan sistem informasi manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada unit kerja rekam medis dengan metode Hot Fit di Rumah Sakit Khusus Bedah Hasta Husada Kepanjen

Human (manusia)

Berdasarkan hasil wawancara informan 1 RS Khusus Bedah Hasta Husada, diketahui bahwa tingkat kemampuan dan pemahaman petugas dalam mengoperasikan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sudah sangat baik. Petugas mampu menggunakan SIMRS sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing sehingga sistem dapat diaplikasikan secara optimal dalam mendukung pelayanan rekam medis.

Teori yang dikemukakan oleh Yusof dkk. (2008). dalam model HOT-Fit, dimensi Human menilai penggunaan sistem (*system use*), kemampuan pengguna, tingkat penerimaan, serta

kepuasan pengguna (*user satisfaction*) terhadap sistem informasi. Kemampuan petugas yang baik dalam mengoperasikan SIMRS menunjukkan bahwa aspek system use telah terpenuhi, karena pengguna mampu memanfaatkan sistem sesuai kebutuhan pekerjaannya.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, yang mengatur bahwa penyelenggaraan rekam medis elektronik harus didukung oleh sistem informasi yang mampu menjamin pengelolaan data secara efektif, efisien, aman, dan berkesinambungan

Organization (organisasi)

Berdasarkan hasil penelitian di RS Khusus Bedah Hasta Husada, diketahui bahwa aspek *Organization* dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) telah berjalan dengan baik. Dukungan pimpinan dan manajemen rumah sakit terhadap penerapan serta pengembangan SIMRS dinilai sangat kuat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ditemukan oleh Yusof dkk. (2008). organisasi (*structure*) dan lingkungan organisasi (*environment*), seperti dukungan pimpinan, kebijakan organisasi, pembagian tugas, komunikasi,

koordinasi, serta budaya kerja yang mendukung implementasi sistem informasi.

Technology (Teknologi)

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kualitas Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di unit rekam medis Rumah Sakit Hasta Husada Kepanjen telah dinilai cukup baik oleh pengguna karena mampu mendukung proses pelayanan dan pekerjaan petugas. Meskipun demikian, sistem masih memerlukan penyempurnaan melalui penambahan beberapa fitur agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna secara lebih optimal.

Teori yang ditemukan oleh Mohd Yusof M. Yusof dkk. (2008). Pada model HOT-Fit, salah satu aspek teknologi adalah System Quality (kualitas sistem), yaitu kemampuan sistem dalam memberikan kemudahan penggunaan, kecepatan akses, keandalan, keamanan, serta kelengkapan fungsi atau fitur sesuai dengan kebutuhan pengguna

Net Benefit/Manfaat Bersih

Berdasarkan hasil wawancara dengan Petugas diketahui bahwa penerapan Sistem Informasi

Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) memberikan berbagai manfaat dalam mendukung pelayanan di unit rekam medis. Penggunaan SIMRS dinilai mampu mempercepat proses pelayanan, meningkatkan ketepatan dan keakuratan data, serta mempermudah pelaksanaan pekerjaan petugas. Selain itu, SIMRS telah terintegrasi dengan seluruh unit pelayanan dan unit penunjang di rumah sakit serta telah terhubung (*bridging*) dengan BPJS Kesehatan sehingga proses pelayanan menjadi lebih efektif dan efisien.

Teori yang ditemukan oleh Yusof et al. (2008). Dalam model HOT-Fit, Net Benefit merupakan manfaat yang diperoleh setelah suatu sistem informasi diterapkan, baik bagi individu maupun organisasi.

Faktor Penghambat penerapan sistem informasi manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada unit kerja rekam medis dengan metode Hot Fit di Rumah Sakit Khusus Bedah Hasta Husada Kepanjen

Faktor Organisasi dan Koordinasi Antaraunit

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa tidak terdapat hambatan

yang berasal dari struktur organisasi maupun alur kerja dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab telah berjalan sesuai dengan fungsi masing-masing sehingga mampu mendukung penggunaan SIMRS pada unit rekam medis.

Teori yang ditemukan oleh Mohd Yusof M. Yusof dkk. (2008). Dalam model HOT-Fit, aspek Organization menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi dipengaruhi oleh dukungan organisasi, yang meliputi struktur organisasi, kepemimpinan, komunikasi, koordinasi, budaya organisasi, serta tersedianya kebijakan dan prosedur kerja yang mendukung penggunaan sistem informasi.

Faktor Manajemen Rumah Sakit

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa anggaran, sumber daya manusia (SDM), dan fasilitas pendukung pada umumnya telah mendukung penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Namun, masih terdapat kendala pada fasilitas pendukung, yaitu spesifikasi perangkat komputer (PC) yang belum seluruhnya memenuhi standar untuk menjalankan SIMRS secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun dukungan organisasi telah tersedia, masih diperlukan peningkatan

sarana dan prasarana agar penggunaan SIMRS dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Teori yang ditemukan oleh Mohd Yusof M. Yusof dkk. (2008). Dalam model HOT-Fit, aspek Organization menekankan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi dipengaruhi oleh dukungan organisasi, termasuk komitmen pimpinan, penyediaan anggaran, sumber daya manusia yang kompeten, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kebijakan organisasi.

Faktor Interegasi Sistem

Berdasarkan hasil wawancara Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di unit rekam medis telah terintegrasi dengan berbagai unit pelayanan, seperti laboratorium, radiologi, farmasi, dan billing. Integrasi tersebut telah mendukung pertukaran data antarunit sehingga pelayanan menjadi lebih terkoordinasi. Namun, integrasi SIMRS belum berjalan secara optimal karena masih terdapat beberapa fitur yang belum tersedia. Selain itu, masih ditemukan ketidaksesuaian pada data master, seperti data cara pembayaran yang belum seluruhnya tersedia dalam sistem.

Teori yang ditemukan oleh Mohd Yusof M. Yusof dkk. (2008). Pada aspek Technology, kualitas sistem tidak hanya

dilihat dari kemudahan penggunaan dan kelengkapan fitur, tetapi juga dari kemampuan sistem untuk terintegrasi dengan unit lain sehingga mampu mendukung proses pelayanan secara menyeluruh.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Unit Kerja Rekam Medis Rumah Sakit Khusus Bedah Hasta Husada Kepanjen berdasarkan metode HOT-FIT telah berjalan dengan baik. Pada aspek Human, petugas mampu mengoperasikan SIMRS sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya serta didukung oleh pelatihan dan pendampingan dari tim teknologi informasi. Pada aspek Organization, rumah sakit telah menyediakan dukungan melalui Standar Prosedur Operasional (SPO), kebijakan manajemen, pembagian hak akses, serta koordinasi yang baik antarunit. Pada aspek Technology, SIMRS mampu menyediakan informasi yang cepat, akurat, dan mendukung pelayanan rekam medis, meskipun masih diperlukan pengembangan

beberapa fitur agar sistem dapat memenuhi seluruh kebutuhan pengguna secara optimal. Selain itu, pada aspek Net Benefit, penerapan SIMRS memberikan manfaat berupa peningkatan efektivitas dan efisiensi pelayanan, mempercepat proses pencarian data rekam medis, meningkatkan ketepatan pengolahan data, serta mendukung koordinasi antarunit pelayanan.

2. Faktor penghambat penerapan SIMRS yang masih ditemukan meliputi pengembangan fitur yang belum optimal, spesifikasi perangkat komputer yang belum sepenuhnya mendukung kinerja sistem, serta integrasi sistem yang masih memerlukan penyempurnaan sehingga beberapa proses pelayanan masih dilakukan secara manual. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan pengembangan SIMRS secara berkelanjutan agar sistem mampu mendukung pelayanan rekam medis yang lebih efektif, efisien, dan terintegrasi di Rumah Sakit Khusus Bedah Hasta Husada Kepanjen.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit Khusus Bedah Hasta Husada Kepanjen

Rumah sakit diharapkan terus mengembangkan SIMRS dengan melengkapi fitur yang masih belum tersedia, melakukan evaluasi sistem secara berkala, meningkatkan koordinasi antarunit, serta mengoptimalkan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) agar pelayanan menjadi lebih efektif dan efisien.

2. Bagi Petugas Rekam Medis

Petugas rekam medis diharapkan terus meningkatkan kemampuan dalam menggunakan SIMRS, melakukan penginputan data secara lengkap dan tepat waktu, serta segera melaporkan kendala sistem kepada tim teknologi informasi agar pelayanan tetap berjalan dengan optimal.

3. Bagi Tim Teknologi Informasi (IT)

Tim teknologi informasi diharapkan melakukan pemeliharaan dan pengembangan SIMRS secara berkala, meningkatkan keamanan sistem, serta memberikan pendampingan kepada pengguna agar sistem dapat dimanfaatkan secara optimal dan mendukung kelancaran pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Huffman, E. K. (2019). *Health Information Management*. Berwyn: Physicians' Record Company.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020–2024.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
- Yusof, M. M., Kuljis, J., Papazafeiropoulou, A., & Stergioulas, L. K. (2008). An Evaluation Framework for Health Information Systems: Human, Organization and Technology-Fit Factors (HOT-Fit). *International Journal of Medical Informatics*, 77(6), 386
- Ayu, D., & Nugroho, E. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Metode HOT-FIT. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 10(2), 135–143.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.